PENGARUH KOMPETENSI WIRAUSAHA DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha di Kawasan Pengrajin Kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung)

The Influence of Entrepreneurial Competence and Entrepreneurial Spirit on Business Success
(A Case Studies to Businessmen of Shirt Craftsmen Area Gg.Pesantren-Jamika Bandung City)

Diki Ramdhani Nurcahya [(1)], Windi Novianti [(2)]

Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur 112-114, Bandung
E-mail : dikiramdhani@gmail.com[(1)] windi.novianti@email.unikom.ac.id[(2)]

ABSTRACT

Entrepreneurship is one of the important players in the modern economy. The success of a country in developing the economy in the background with entrepreneurs who have the entrepreneurial ability spirit itself. The entrepreneurial spirit is needed for business people and plays an important role in business success. An entrepreneur who wants to succeed also really needs entrepreneurial competence because an entrepreneur is someone who has the capacity in innovative ideas, the ability to entrepreneurship to manage a business, and being able to work with good relationships with consumers. The sampling method used is saturated sampling consisting of 40 respondents. The analytical method for this study uses descriptive and verification methods, while the data used is questionnaire distribution data directly to t-shirt craftsmen in Pesantren Alley Jl. Pagarsih City of Bandung. The test uses multiple linear regression analysis, Pearson product moment correlation analysis, coefficient analysis determined in testing hypotheses that are calculated using the T-test and F-test of SPSS 21 application. The results showed that Entrepreneurial Competence partially had a positive and significant effect on Business Success. The entrepreneurial spirit partially has a positive and significant effect on Business Success. While simultaneously Entrepreneurial Competence and Entrepreneurial Spirit have a positive and significant effect on Business Success.

Keywords: Entrepreneurial Competence, Entrepreneurial Spirit, Business Success

PENDAHULUAN

Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan fenomena empiris yang terjadi di Indonesia memberikan pelajaran berharga tentang perlunya setiap individu untuk mempunyai kreativitas, pengetahuan, dan keahlian. Dengan berwirausaha menjadikan seseorang bisa untuk menciptakan lapangan pekerjaan untuk diri sendiri dan orang lain. Wirausaha merupakan salah satu pemain penting dalam perekonomian modern. Kesuksesan dalam membangun perekonomian di latar belakangi dengan jiwa dan kemampuan wirausaha itu sendiri. Jiwa kewirausahaan adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki

sesorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan.

Sektor informal banyak dijadikan sebagai salah satu alternatif pilihan dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Salah satu sektor informal yang banyak diminati adalah usaha kecil. Usaha kecil merupakan penyangga perekonomian masyarakat lapisan bawah, tidak membutuhkan modal yang terlalu besar, sarana produksi yang tidak terlalu mahal, mampu menyerap tenaga kerja, mudah beradaptasi dengan pasang surut permintaan pasar, dan mampu bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian serta menjadi kekuatan pendorong dalam pembangunan ekonomi. Seperti halnya dengan Pengerajin Kaos yang terletak di Jl. Pagarsih Gang Pesantren Kelurahan Jamika Kec. Bojongloa Kota Bandung.

Usaha turun temurun yang dijalankan sempat berjaya pada masa kepemimpinan Presiden Soeharto ini kini diambang kemunduran. Usaha ini telah berjalan selama tiga generasi hingga sekarang. Namun dengan sejak dengan dibukanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) membuat persaingan bisnis semakin ketat. Masyarakat Ekonomi Asean merupakan realisasi pasar bebas di Asia Tenggara yang bertujuan untuk meningkatkan stabilitas perekonomian dikawasan ASEAN, serta diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah dibidang ekonomi antar Negara ASEAN. Dampak yang timbul dari kesepakatan MEA tersebut berupa aliran bebas barang bagi Negara yang termasuk dalam MEA, dampak arus bebas jasa, dampak arus bebas investasi, dampak arus tenaga kerja terampil, dan dampak arus bebas modal (G.T Suroso dan Widyaiswara BPPK, 2015).

Salah satu dampak contoh nyatanya dari dibukanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) terhadap Pengerajin Kaos yang terletak di Jl. Pagarsih Gang Pesantren ini adalah dengan berdatangannya barang-barang impor dari china maupun negara ASEAN lainnya yang khususnya pakaian yang murah dan inovatif selalu mengupdate dalam setiap produknya yang membanjiri pasar lokal yang menjadi kompetitor bagi pengerajin kaos Pagarsih, hampir 60% pakaian impor dari Cina dan korea membanjiri pasar khususnya kota Bandung ini. Kepala BPS Suhariyanto menjelaskan dalam Finance.detik.com, impor pakaian dari China naik 64,3% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (2017). Ia menyebutkan untuk nilainya April tahun 2018 tercatat sebesar US$ 36,3 juta. "Kalau April tahun lalu 2017 itu untuk pakaian bukan rajutan nilainya hanya US$ 22 juta, tapi 2018 ini US$ 36,3 juta ada peningkatan sekitar US$ 14,2 juta," ujarnya. Dari data BPS juga disebutkan impor filamen buatan dari China tercatat sebesar US$ 320,82 juta pada April. Filamen buatan adalah jenis benang yang digunakan untuk membuat kain. Dikarenakan hal itu Neraca perdagangan Indonesia bulan April 2018 mengalami defisit hingga US$ 1,63 miliar. Hal tersebut salah satunya dikarenakan masuknya baju impor asal China.

Kawasan pengerajin kaos Gg. Pesantren merupakan salah satu yang harus waspada dengan masuknya produk asing secara bebas. Pemilik usaha harus memiliki sebuah ide yang baru dan berani mengambil keputusan dalam menyingkapi masuknya produk asing. Selain masuknya produk asing, produsen dari merk merk fashion baju terkenal di dunia seperti Uniqlo, Zara, H&M, Bershka, Pull & Bear dll tetap menjadi pesaing utama. Ditambah secara rutin merk-merk fashion terkenal ini selalu mengeluarkan produk terbarunya dengan desain, keandalan, dan keunikan / ciri khas dari produknya. Selain permasalahan yang muncul akibat dibukanya pasar asing, para pengrajin pengerajin kaos Gg. Pesantren juga menghadapai persaingan antar pengrajin. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, responden yang merupakan pemilik usaha pengerajin kaos menyebutkan kebanyakan pengrajin tidak berani untuk mengambil risiko di usaha yang dijalankannya, kebanyakan dari pengerajin hanya mengandalkan untuk menunggu pesanan yang ia terima dari pelanggan saja daripada memproduksi barang jadi secara massal untuk stok kedepannya yang akan dijual. Pengerajin pun tidak membuat pembukuan keuangan sehingga tidak memiliki data terperinci tentang pendapatan dan pengeluaran, dan banyak pengrajin yang tidak menyisihkan uang untuk mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, responden yang merupakan pelaku usaha pengrajin kaos menyebutkan bahwa mayoritas dari pelaku usaha hanya memproduksi kaos berdasarkan pesanan (sistem *pre order*) dan tidak berani untuk menjual hasil produksinya dengan sistem *ready stock* dan juga tidak memiliki toko untuk *display* hasil produksi bahan baku kaos tersebut. Selain itu, dengan dibukanya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) dan banyaknya baju – baju impor dari korea dan china membuat para pelaku usaha memiliki krisis percaya diri dikarenakan takut masyarakat lebih memilih produk hasil impor dibandingkan dengan produk hasil dari usahaanya. Selain itu, adanya persaingan diantara sesama pengrajin dan daya beli masyarakat lebih memilih untuk membeli produk impor dibandingkan produk yang di hasilkan oleh pengrajin, yang menyebabkan menurunnya omset dari penjualan pelaku usaha pengrajin kaos pada setiap tahunnya. Sehingga terdapat beberapa masalah yang dimiliki oleh pelaku usaha di kawasan pengrajin kaos gg. Pesantren Jl. Pagarsih Kel. Jamika Kota Bandung.

Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini :

1) Bagaimana tanggapan para pelaku usaha mengenai kompetensi wirausaha di kawasaan pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.
2) Bagaimana tanggapan para pelaku usaha mengenai jiwa kewirausahaan yang dimiliki pemilik usaha di kawasaan pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.
3) Bagaimana tanggapan para pelaku usaha di kawasaan pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung mengenai keberhasilan usaha yang mereka jalani.
4) Seberapa besar pengaruh kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada pelaku usaha di kawasan pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.
5) Seberapa besar pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada pelaku usaha di kawasan pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.
6) Seberapa besar pengaruh kompetensi wirausaha dan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada pelaku usaha di kawasan pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.

Maksud dan Tujuan Penelitian
Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan sebagaimana yang di gambarkan dalam rumusan masalah dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi wirausaha dan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada pelaku usaha di kawasan Pengrajin Kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.

Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijelaskan :

1) Untuk mengetahui tanggapan para pelaku usaha mengenai kompetensi wirausaha di kawasaan pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.
2) Untuk mengetahui tanggapan para pelaku usaha mengenai jiwa kewirausahaan yang dimiliki pemilik usaha di kawasaan pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.
3) Untuk mengetahui tanggapan para pelaku usaha di kawasaan pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung mengenai keberhasilan usaha yang mereka jalani.
4) Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada pelaku usaha di kawasan pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.

5) Untuk mengetahui besarnya pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada pelaku usaha di kawasan pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.
6) Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi wirausaha dan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada pelaku usaha di kawasan pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.

Kegunaan Penelitian
Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat membantu pihak terkait dalam mengetahui tentang pengaruh dari variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Kegunaan Akademis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian lainnya di waktu yang akan datang.

KAJIAN PUSTAKA
Kompetensi Wirausaha

Menurut **Wayan Gede Supartha (2009: 79)** dalam **Raeni Dwi Santy (2013: 3)** mengungkapkan bahwa "Kompetensi kewirausahaan merupakan karakteristik mendasar dari seseorang yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak untuk menghasilkan kinerja bisnis yang baik.

Menurut **Suryana (2006:91)**, berpendapat bahwa untuk mengukur kompetensi wirausaha terdapat 4 (Empat) kemampuan utama yang diperlukan yang seimbang agar tercapai keberhasilan usaha, diantaranya:

1. *Technical Competence*
2. *Marketing Competence*
3. *Financial Competence*
4. *Human Relation competence*

Jiwa Kewirausahaan

Menurut **Hartanti (2008:25)** dalam **Susi Sulastri (2017:39)** Jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.

Indikator jiwa kewirausahaan menurut **Suryana (2014:22)** yaitu sebagai berikut :

1. Percaya diri
2. Memiliki inisiatif
3. Memiliki motif berprestasi
4. Memiliki jiwa kepemimpinan
5. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan

Keberhasilan Usaha

Menurut **Faizal Noor (2007: 397)** mengungkapkan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuanya. Keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya.

Menurut **Suryana (2008:54)** dalam **Eni Farida dan Rahayu Widayanti (2015:6)** indikator Keberhasilan Usaha sebagai berikut:

a. Modal
b. Pendapatan
c. Volume penjualan
d. Output Produksi
e. Tenaga Kerja

Hubungan Kompetensi Wirausaha dan Keberhasilan Usaha

Menurut Michael Harris (2000:19) dalam **Suryana (2014:81)** : “wirausahawan yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi serta tingkah laku yang diperlukan untuk pelaksanaan pekerjaan/kegiatan”.

Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Keberhasilan Usaha

Menurut **Farah Balqish (2015:4)** Seorang wirausaha adalah seseorang yang mempunyai karakteristik jiwa wirausaha seperti percaya diri,

berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan. Hal tersebut juga dapat dijadikan tolak ukur untuk mencapai suatu keberhasilan.

Sedangkan menurut **Suherman (2011:8)** Jiwa atau semangat harus dimiliki seorang wirausaha agar usahanya lancar, bisnis yang didasari oleh jiwa wirausaha, orientasinya akan lebih bernilai dalam mencapai keberhasilan.

Menurut **Suryana (2006:27)** Keberhasilan usaha atau kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi oleh sifat dan kepribadianya

Hubungan Kompetensi Wirausaha dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut **Jayanthi Octavia (2014:45)** Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi dan memiliki jiwa yang ingin berwirausaha, kompetensi seorang wirausaha dan jiwa kewirausahaan sangatlah dibutuhkan dalam mencapai suatu keberhasilan usaha karena menjadi seorang wirausaha menjadi orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Para wirausaha yang berhasil menikmati pekerjaan mereka dan berdedikasi total terhadap apa yang mereka lakukan. Sikap mental positif mereka mengubah pekerjaan mereka menjadi pekerjaan yang menggairahkan, menarik dan memberi kepuasan. Mental positif tersebut merupakan prasyarat pokok untuk menjadi seorang wirausaha yang berhasil.

Kerangka Pemikiran

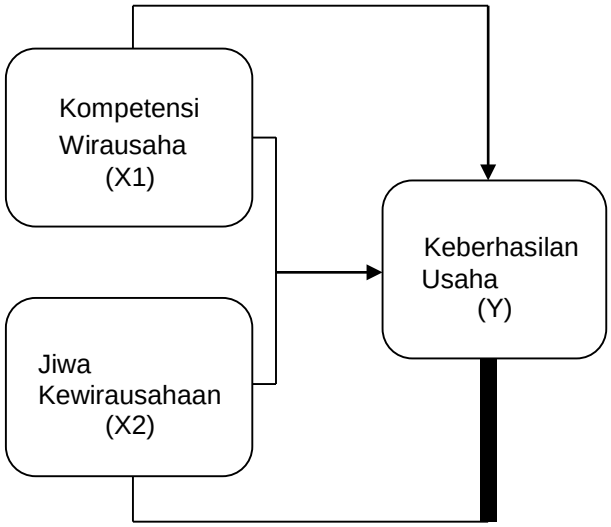

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasrkan kerangka pemikiran diatas, berikut hipotesis yang diajukan :

1. H1: Kompetensi Wirausaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha di kawasan pengusaha pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.
2. H2 : Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha di kawasan pengusaha pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.
3. Hipotesis Utama : Terdapat Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan usaha di kawasan pengusaha pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Menurut **Sugiyono (2011:32)** Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan .

Objek dalam penelitian ini adalah Kompetensi Wirausaha (X_1) dan Jiwa Kewirausahaan (X_2) sebagai variabel *independen* dan Keberhasilan Usaha (Y) sebagai variabel *dependen*. Penelitian ini

dilakukan pada pengusaha pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini dilakukan pada pengusaha pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung, yang mendai sampel adalah pelaku usaha yang berada di kawasan Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.

Sumber dan Teknik Penentuan Data
Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitan ini merupakan data primer dan sekunder.

Teknik Penentuan Data

Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu seluruh pelaku usaha di kawasan pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung sebanyak 40 pelaku usaha.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penelitian lapangan dan studi kepustakaan.

UJI HIPOTESIS
Uji Hipotesis Parsial

H1 :
H_1. $\beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada kawasan pengerajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.
H_1. $\beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada kawasan pengerajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.
H2 :
H_2. $\beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada kawasan pengerajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.
H_2. $\beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada kawasan pengerajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.

Berikut gambaran daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_0 :

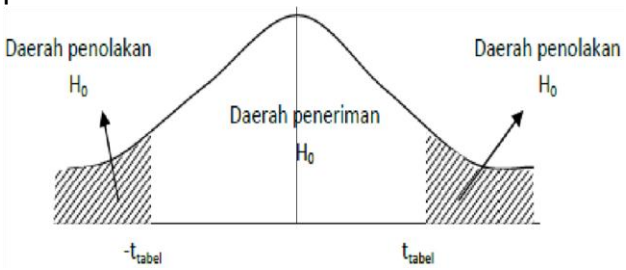

Sumber : Sugiyono (2009:185)

Gambar 2 Daerah penerimaan dan penolakan H_0

Uji Hipotesis Simultan

Ho : β1 = β2 = 0,
kompetensi wirausaha dan jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada kawasan pengerajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.
H1 : β1 ≠ β2 ≠ 0,
kompetensi wirausaha dan jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada kawasan pengerajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.

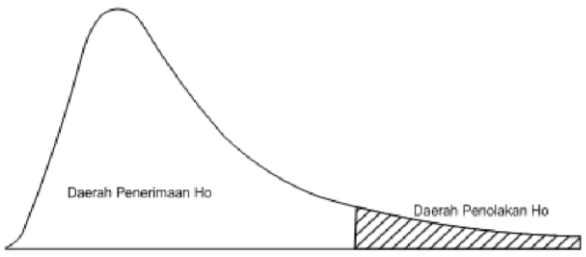

Gambar 3
Daerah penolakan dan penerimaan Hipotesis pada Uji F (Simultan)

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil analisis regresi berganda :

$$Y = 6{,}137 + 0{,}733X_1 + 0{,}110X_2$$

Berdasarkan hasil dari estimasi regresi berganda, nilai konstanta (α) sebesar 6,137 yang menunjukan bahwa ketika kedua variabel bebas bernilai nol (0) dan tidak ada perubahan, maka keberhasilan usaha diprediksi akan bernilai sebesar 6,137 kali.

Kompetensi wirausaha (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,733 Artinya setiap peningkatan yang terjadi pada kompetensi wirausaha, maka akan berdampak pada meningkatnya keberhasilan usaha sebesar 0,733

Jiwa kewirausahaan (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,110 Artinya setiap peningkatan yang terjadi pada jiwa kewirausahaan, maka akan berdampak pada meningkatnya keberhasilan usaha sebesar 0,110

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

"Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penggangu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampe kecil". **(Imam Ghozali 2005:160)**

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,21205487
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,072
	Negative	-,124
Kolmogorov-Smirnov Z		,782
Asymp. Sig. (2-tailed)		,574

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olah data SPSS.21, 2019

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data diatas dapat dilihat nilai signifikansi *(Asymp. Sig. (2-tailed))* dari uji normalitas sebesar 0,574 dan lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi uji normalitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan memiliki sebaran yang normal. Dengan kata lain asumsi normalitas data terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi Wirausaha	,661	1,513
	Jiwa Kewirausahaan	,661	1,513

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Olah data SPSS.21, 2019

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel di atas, nilai *tolerance* untuk seluruh variabel bebas masing masing 0,661 > 0,1 dan nilai VIF seluruh variabel bebas < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel bebas, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

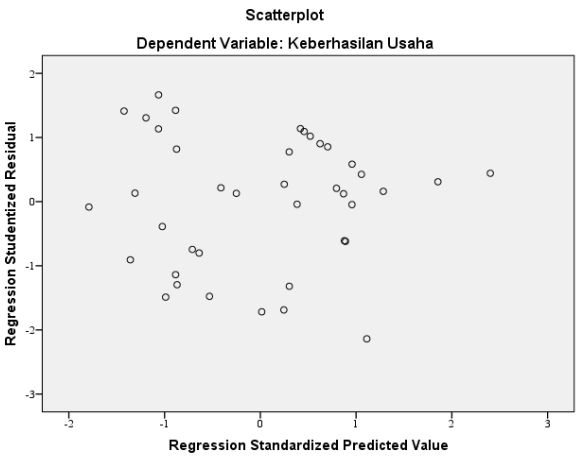

Sumber: Olah data SPSS.21, 2019

Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas menunjukan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode grafik *scatterplot.* Dari gambar tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi dengan kata varians residual bersifat homokedastisitas.

ANALISIS KOEFISIESN KORELASI

Jonathan Sarwono (2006:37) "Analisis korelasional digunakan untuk melihat kuat lemahnya antara variable bebas dengan tergantung."

Analisis Korelasi Simultan

Tabel 3
Hasil Analisis Korelasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,756[a]	,571	,548	2,271053

a. Predictors: (Constant), Jiwa Kewirausahaan, Kompetensi Wirausaha

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Olah data SPSS.21, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara kompetensi wirausaha dan jiwa kewirausahaan dengan keberhasilan usaha adalah sebesar 0,756 pada output di atas menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel independen (kompetensi wirausaha dan jiwa kewirausahaan) secara simultan dengan keberhasilan usaha. Nilai korelasi sebesar 0,756 jika mengacu pada kriteria Sugiono (2017:184) termasuk dalam kriteria hubungan yang kuat karena berada pada interval 0,600 – 0,799. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat antara kompetensi wirausaha dan jiwa kewirausahaan dengan keberhasilan usaha pada kawasan pengrajin kaos gang pesantren kota Bandung.

Analisis Korelasi Parsial

Tabel 4
Analisis Korelasi Parsial

Correlations

		Keberhasilan Usaha
Kompetensi Wirausaha	Pearson Correlation	,717
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Jiwa Kewirausahaan	Pearson Correlation	,612
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40

Sumber: Olah data SPSS.21, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a) Hubungan kompetensi wirausaha dengan keberhasilan usaha

Nilai korelasi yang diperoleh antara antara kompetensi wirausaha dengan keberhasilan usaha adalah sebesar 0,717. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, dimana semakin baik kompetensi wirausaha maka akan diikuti dengan meningkatnya keberhasilan usaha. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, angka sebesar 0,717 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat karena berada pada rentang interval 0,60-0,799. Artinya, apabila kompetensi wirausaha pada kawasan pengrajin kaos gang pesantren memiliki nilai yang kuat, maka keberhasilan usaha pada kawasan pengrajin kaos gang pesantren juga akan memiliki nilai yang kuat.

b) Hubungan jiwa kewirausahaan dengan keberhasilan usaha

Nilai korelasi yang diperoleh antara antara jiwa kewirausahaan dengan keberhasilan usaha adalah sebesar 0,612. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, dimana semakin baik jiwa kewirausahaan maka akan diikuti dengan tingginya keberhasilan usaha. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, angka sebesar 0,612 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat karena berada pada rentang interval 0,60-0,799. Artinya, apabila

jiwa kewirausahaan pada kawasan pengrajin kaos gang pesantren memiliki nilai yang kuat, maka keberhasilan usaha pada kawasan pengrajin kaos gang pesantren juga akan memiliki nilai yang kuat.

ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Koefisien Determinasi Simultan

Tabel 5
Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,756[a]	,571	,548	2,271053

a. Predictors: (Constant), Jiwa Kewirausahaan, Kompetensi Wirausaha

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Olah data SPSS.21, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai koefisien determinasi atau R-*square* sebesar 0,571 Dengan demikian koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut :

$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$

$Kd = (0{,}756)^2 \times 100\ \%$

$Kd = 57{,}1\%$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,571 atau 57,1%. Nilai tersebut menunjukan bahwa kompetensi wirausaha dan jiwa kewirausahaan secara simultan dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap keberhasilan usaha pada kawasan pengrajin kaos gang pagarsih sebesar 57,1%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 57,1% = 42,9% Artinya selain kompetensi wirausaha dan jiwa kewirausahaan, terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha.

Koefisien Determinasi Parsial

Tabel 6
Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Kompetensi Wirausaha	,546	,717
	Jiwa Kewirausahaan	,294	,612

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Olah data SPSS.21, 2018

Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan perhitungan sebagai berikut :

1. Pengaruh X_1 terhadap Y 0,546x0,717=0,391 atau 39,1%
2. Pengaruh X_2 terhadap Y 0,294x0,612=0,180 atau 18,0%
3. Total Pengaruh 39,1% + 18,0% = 57,1%

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh variabel X_1 (kompetensi wirausaha) terhadap Y (keberhasilan usaha) adalah sebesar 39,1% dan X_2 (jiwa kewirausahaan) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 18,0%. Sehingga dapat disimpulkan variabel yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kompetensi wirausaha.

UJI HIPOTESIS

Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Tabel 7
Pengujian Hipotesis Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,137	1,785		3,438	,001
	Kompetensi Wirausaha	,733	,178	,546	4,120	,000
	Jiwa Kewirausahaan	,110	,050	,294	2,220	,033

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Olah data SPSS.21, 2019

Berdasarkan Tabel 7 kompetensi wirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha karena nilai t-hitung (4,120) lebih besar dari t tabel (2,026) dan t hitung berada pada daerah penolakan H_0, sehingga Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan dari kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha di Di Kawasan Pengrajin

Kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Santi Herawati (2017)** menyatakan bahwa Kompetensi Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Berikut nilai t-hitung dan t-tabel dalam bentuk grafik :

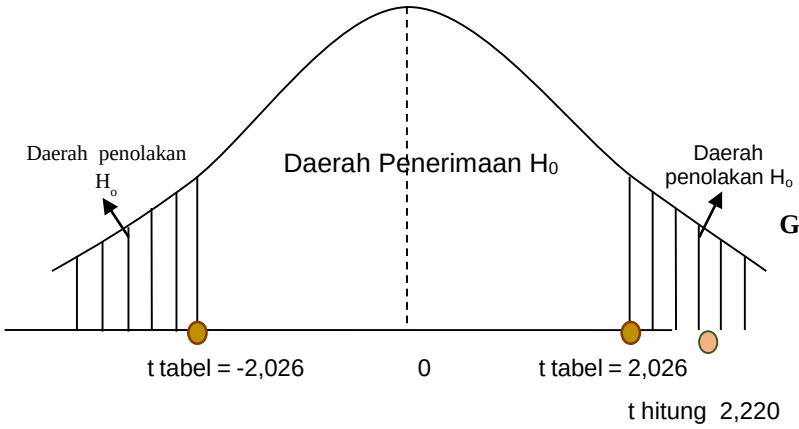

Gambar 5
Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Variabel kompetensi wirausaha Terhadap keberhasilan usaha

Berdasarkan Tabel 7 jiwa kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha karena nilai t-hitung (2,220) lebih besar dari t tabel (2,026) dan t hitung berada pada daerah penolakan H_0, sehingga Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan dari jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha di Di Kawasan Pengrajin Kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Susi Sulastri (2017)** yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha. Berikut nilai t-hitung dan t-tabel dalam bentuk grafik :

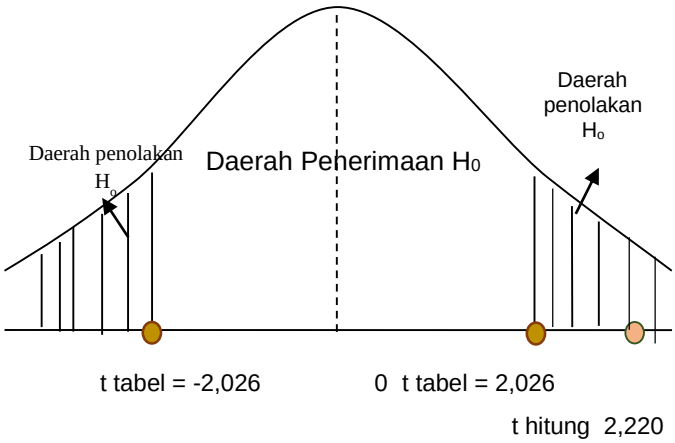

Gambar 6
Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Variabel jiwa kewirausahaan Terhadap keberhasilan usaha

Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Tabel 8
Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	254,090	2	127,045	24,632	,000[b]
	Residual	190,834	37	5,158		
	Total	444,924	39			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

b. Predictors: (Constant), Jiwa Kewirausahaan, Kompetensi Wirausaha

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 24,632 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel dimana pada tabel F untuk α = 0,05 dan db1/df_1 (banyaknya variabel bebas): 2 dan db_2: n-k-1 (40-2-1) = 37 maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,252. Karena F_{hitung} (24,632) lebih besar dibanding F_{tabel} (3,252) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0,05) diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa kompetensi wirausaha dan jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha di Di Kawasan Pengrajin Kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung. Penelitian ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh **Cintiya Dewi (2018)** yang mengatakan bahwa Jiwa kewirausahaan dan kompetensi wirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha

Jika digambarkan dalam bentuk kurva hipotesis, maka akan tampak sebagai berikut:

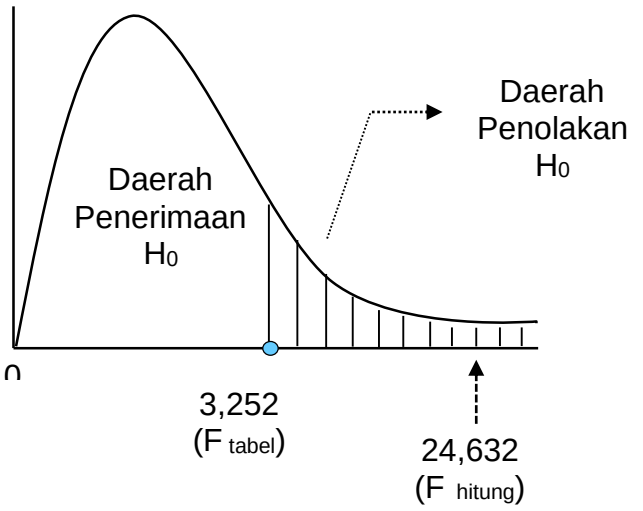

Gambar 7
Kurva Uji F Simultan Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengacu pada hasil analisis deskriptif dan verifikatif, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi wirausaha terdiri dari empat indikator yaitu *technical competence*, *marketing competence*, *financial competence* dan *human relation competence*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kompetensi wirausaha yang dimiliki oleh pelaku usaha di kawasan pengrajin kaos gang pesantren saat ini masih berada dalam kategori cukup baik atau cukup berkompetensi wirausaha. Hal ini ditandai dengan nilai tertinggi pada indikator *human relation competence* yang dilakukan dengan cara menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan para konsumen, pelanggan, maupun relasi bisnis yang berada di lingkungan sekitar bisnis, sedangkan nilai terendah ada pada indikator *financial competence* yang diakibatkan beberapa dari pelaku usaha belum melakukan pembukuan terhadap keuangan perusahaan yang dikarenakan mereka masih mencampur urusan keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi.
2. Jiwa kewirausahaan terdiri dari lima indikator yaitu percaya diri, inisiatif, motif berprestasi, jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil risiko. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha di kawasan pengrajin kaos gang pesantren saat ini masih berada dalam kategori cukup baik atau cukup berjiwa kewirausahaan. Hal ini ditandai dengan nilai tertinggi pada indikator motif berprestasi yang artinya para pelaku usaha di kawasan pengrajin kaos gang pesantren memiliki keseriusan dan keinginan untuk berhasil dalam menjalankan usahanya, sedangkan nilai terendah ada pada indikator jiwa kepemimpinan yang diakibatkan faktor mereka yang takut untuk melakukan pembaruan dari barang yang mereka produksi karena adanya rasa takut didalam diri mereka jikalau mereka bereksperimen terhadap model pakaian yang diproduksi tidak terjual.
3. Keberhasilan usaha terdiri dari lima indikator yaitu modal, pendapatan, volume penjualan, output produksi dan tenaga kerja. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, keberhasilan usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha di kawasan pengrajin kaos gang pesantren saat ini masih berada dalam kategori cukup baik. Hal ini ditandai dengan nilai tertinggi pada indikator modal yang artinya sebagian besar mayoritas pelaku usaha sudah dapat mengelola modal usahanya dengan baik dan memiliki sarana prasarana pada usaha yang dijalankan, sedangkan nilai terendah ada pada indikator tenaga kerja yang diakibatkan pelaku usaha mayoritas merasa bahwa dirinya masih membutuhkan tambahan tenaga kerja untuk membantu menjalankan produksi dalam usahanya.

4. Secara parsial, kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada kawasan pengrajin kaos gang pesantren berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif. Artinya semakin baik kompetensi wirausaha maka keberhasilan usahanya akan semakin baik.
5. Secara parsial, jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada kawasan pengrajin kaos gang pesantren berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif. Artinya semakin baik jiwa kewirausahaan maka keberhasilan usahanya akan semakin baik.
6. Secara simultan, kompetensi wirausaha dan jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha di kawasan pengrajin kaos gang pesantren.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Pada kompetensi wirausaha yang harus diberi fokus perhatian ada pada *financial competence,* sebaiknya pelaku usaha harus bisa memulai untuk melakukan pembenahan dalam usahanya terutama didalam masalah keuangan mereka dengan cara yang sederhana yaitu dengan pembukuan agar dapat terlihat maupun terkontrol keuangan dari usaha yang mereka jalankan.
2. Pada jiwa kewirausahaan yang harus diberi fokus perhatian ada pada jiwa kepemimpinan, berdasarkan fakta dilapangan banyak pelaku usaha yang kurang dalam hal memperbarui produknya. Pemilik usaha sebaiknya harus membuat inovasi baru dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan dan profit mereka. Pelaku usaha pun sebaiknya meningkatkan relasi mereka maupun melakukan kerjasama antar pedagang agar lebih mendapatkan kepercayaan dengan tujuan utamanya yaitu meningkatkan keuntungan pada usaha mereka.
3. Pada keberhasilan usaha yang harus diberi fokus perhatian ada pada tenaga kerja, karena faktor dari sdm sendiri sangat begitu penting demi keberlangsungan usaha itu sendiri dapat berjalan sebagaimana apa yang diinginkan oleh pemilik usaha. Pelaku usaha yang masih merasa membutuhkan tenaga kerja untuk membantunya menjalankan usaha sebaiknya segera untuk mencari tenaga kerja yang ahli di bidangnya dan juga berkompeten.

Daftar Pustaka

Adang Suherman. 2011. *Penelitian Pendidikan* Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia

Balqish, Farah 2015. *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Distro di Kota Bandung*

Dewi, Cintiya 2018. *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Sentra Batu Bata Merah Di Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang)*

Faizal Noor. 2007. *Ekonomi Manajerial*. PT RajaGrafindo Persada.Jakarta

Farida, Rahayu Widayanti 2015. *Analisis Pengaruh Motivasi, Kemampuan Kerja dan Jiwa Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Kripik Tempe Sanan Malang*

G.T Suroso dan Widyaiswara, 2015. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan Perekonomian Indonesia. http://www.bppk.kemenkeu.go.id. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2018.

Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta :Graha Ilmu

Octavia, Jayanti 2014. *Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Survey pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung)*

Raeni Dwi Santy. 2013. *Entrepreneurial Competencies, Market Orientation And Its Effect On Business (Survey Of Small And Medium Enterprises (Smes) Of Cibaduyut Shoes Bandung, West Java, Indonesia)*

Santi, Herawati 2017. *Keberhasilan Usaha di Pengaruhi Oleh Jiwa Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Budidaya Ikan di Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang)*

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*
Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2011, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. ALFABETA

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*
Bandung : Alfabeta.

Sulastri, Susi. 2017. . *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai di Kecamatan Braja Sebelah Kabupaten Lampung Timur*

Suryana 2006. *Kewirausahaan pedoman praktis: Kiatdan Proses Menuju, edisi ketiga*,penerbitsalemba, Jakarta

Suryana. 2014. *Kewirausahan, Kiat & Proses Menuju Sukses. Jakarta :*
SalembaEmpat.